

## **BAB II**

### **TINAJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Penelitian.**

##### **2.1.1 Teori Tindakan Beralasan**

Teori Tindakan beralasan merupakan teori yang menggambarkan ketepatan dalam study hubungan antar sikap dan perilaku. Ide - ide tentang niat perilaku dan prinsip- prinsip kesesuaian membentuk inti dari Teori Tindakan Beralasan gagasan tentang niat perilaku dan prinsip kompatibilitas membentuk inti dari Teori Tindakan Beralasan .

Prinsip kesesuaian menyatakan bahwa sikap-sikap tertentu yang disesuaikan dengan waktu, sasaran, dan konteks harus dievaluasi guna meramalkan suatu perilaku spesifik yang diarahkan pada sasaran tertentu dalam konteks dan waktu tertentu. Sebuah teori yang menguraikan preferensi perilaku yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara yang ditandai dengan sikap yang mempengaruhi perilaku (Niat). Niat adalah ukuran keinginan individu untuk mengerahkan upaya tertentu ke arah melaksanakan suatu perilaku, dengan komitmen yang lebih besar terhadap kemungkinan perilaku tersebut dilakukan, Norma subjektif dan sikap mempengaruhi keinginan berperilaku. Persepsi seseorang-baik positif maupun negatif-terhadap suatu aktivitas tertentu disebut sebagai sikap, Norma subjektif menggambarkan evaluasi subjektif seseorang terhadap kecenderungan dan dukungan orang lain terhadap suatu tindakan tertentu (Davis *et al.*, 1997) dalam (Jamil & Hidayat, 2022).

Teori tindakan beralasan adalah model yang secara luas mengkarakterisasi sikap, kehendak, kemauan, dan perilaku. Tujuan dari teori ini adalah untuk memperjelas perilaku atau tujuan perilaku. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa orang pada umumnya akan memilih jalan yang mudah, menganalisis semua informasi yang mereka miliki, dan memutuskan apakah akan melakukannya secara eksplisit atau implisit (Jamil & Hidayat, 2022).

## **2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

### **2.2.1 Defenisi**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha yang bergerak dalam berbagai sektor usaha, antara lain perdagangan, pertanian, industri, jasa dan lain-lain. UMKM merupakan salah satu sarana untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran. Keberadaan pelaku UMKM menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia, karena UMKM dapat menunjang perekonomian masyarakat kecil (Risawati., *at al.*, 2022).

Undang – undang yang mengatur tentang UMKM di Indonesia tertuang dalam undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 pada bab 1 pasal 1 yang menyatakan definisi usaha mikro kecil dan menengah yaitu

#### **a. Usaha mikro**

Usaha mikro adalah suatu usaha produksi dan usaha yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut ketentuan peraturan perundang-undangan.

**b. Usaha kecil**

Usaha kecil adalah suatu usaha produktif yang bersifat mandiri dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan bagian dari anak perusahaan atau afiliasi suatu perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung dari usaha tersebut atau tidak. adalah usaha menengah dan besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

**c. Usaha menengah**

Usaha menengah adalah kegiatan yang layak secara ekonomi, mandiri, dan dilakukan oleh individu atau organisasi bisnis. bersifat otonom dan dapat dijalankan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang bukan merupakan anggota dari anak perusahaan atau bukan merupakan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan atau merupakan bagian langsung dari anak perusahaan atau bukan merupakan afiliasi dari perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan, atau bagian langsung atau tidak langsung dari suatu perusahaan menengah atau besar yang pendapatan tahunan atau nilai kekayaan bersih tahunannya dicatat dalam pendapatan tahunan atau nilai kekayaan bersih menurut ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008) yang mengatur tentang usaha mikro, kecil, dan menengah pada Bab IV Pasal 6 menjelaskan bahwa UMKM memiliki sejumlah kriteria yang berbeda-beda untuk setiap jenis usaha, antara lain:

a. Kriteria Usaha Mikro

- Memiliki kekayaan bersih sebesar Rp50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- Memiliki omzet tahunan maksimal Rp 300.000.000.

b. Kriteria Usaha kecil

- Memiliki kekayaan bersih di atas Rp 50.000.000,00 - Rp 500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada; atau
- Memiliki omzet tahunan melebihi Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

c. Kriteria Usaha menengah

- Memiliki kekayaan bersih di atas Rp 500.000.000,00 - Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha berada; atau
- Memiliki omzet tahunan di atas Rp 300.000.000,00 dan sebanyak-banyaknya Rp 2.500.000.000,00.

### **2.3 Penggunaan Informasi Akuntansi**

Informasi Akuntansi merupakan rangkaian kegiatan yang pengolahannya data dari kegiatan usaha pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi Akuntansi yang terintegrasi secara harmonis. Informasi yang dihasilkan tentang usaha, di mana pemilik dapat mengetahui kondisi dari usahanya di masa lalu, sekarang dan juga untuk menentukan langkah yang harus dilakukan untuk usahanya ke depannya untuk mencapai tujuan (Rahim & Sumarlin, 2022). Informasi akuntansi merupakan informasi terpenting yang dibutuhkan manajer dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan mengacu pada

metode atau prosedur yang digunakan dalam menggunakan sesuatu menggunakan sesuatu. Data akuntansi diperlukan bagi manajemen untuk mengurangi dampak ketidakpastian usahanya. Data akuntansi juga sering digunakan untuk pengambilan keputusan dan pemantauan disertakan dalam laporan keuangan (Finishia & Suzan, 2019). Informasi akuntansi sangat penting untuk manajemen keuangan karena merupakan persyaratan manajemen. Tujuannya untuk memberikan pedoman dalam menghadapi keterbatasan kapasitas kegiatan perekonomian dan usaha (Tambunan, 2019). Penggunaan informasi akuntansi adalah suatu proses, cara, tindakan menggunakan, dan menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif tindakan (Rahim & Sumarlin, 2022).

Menurut (Suryani *et al.*, 2023), Kelemahan serta kegagalan manajemen dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan suatu usaha yang dijalankan akibat dari keterbatasan penggunaan informasi akuntansi apabila dibiarkan begitu saja, penggunaan informasi akuntansi penting untuk dilakukan karena akan memberikan manfaat yang begitu besar terhadap usaha yang dijalankan menjadi terarah dan terencana. Informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang dapat mengolah data dan informasi dari transaksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi, dan berguna dalam perencanaan, pengendalian, pengoperasian, dan kelangsungan suatu usaha. Jika informasi yang digunakan perusahaan efektif, maka akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan dan menjalankan bisnis dengan baik, namun jika informasi akuntansi yang digunakan tidak memadai, maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan suatu perusahaan (Jamil & Hidayat,

2022). Penggunaan informasi akuntansi sangat penting untuk melindungi bisnis dari berbagai masalah yang berkaitan dengan operasi ekonominya. Ketika merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi kinerja, informasi akuntansi menawarkan informasi penting yang tepat waktu dan relevan (Umami & Elfan Kaukab, 2020). Indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan informasi akuntansi yakni berdasarkan : (a) Pada usaha yang saya pimpin melakukan pencatatan pembukuan akuntansi atas semua transsaksi yang terjadi, (b) Pada usaha yang saya pimpin selalu membuat informasi dan penilaian guna pengambilan keputusan dan (c) Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin menyajikan laporan keuangan di antaranya laporan Laba/Rugi, neraca, dan catatan atas laporan keuangan (Mubarokah & Srimindari., 2022)

### **2.3.1 Pengetahuan Akuntansi ( $X_1$ )**

Pengetahuan akuntansi merupakan informasi yang dianggap benar berdasarkan ringkasan ekonomi tentang apa yang terjadi dalam hal pencatatan dan pengelompokan untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi diperoleh melalui proses pembelajaran yang memberikan pemahaman kepada pengguna untuk menafsirkan akuntansi dengan benar. Pengetahuan akuntansi diperlukan untuk mengelola transaksi dan peristiwa ekonomi dalam perusahaan yang berkaitan dengan pembiayaan pribadi dengan cara yang dapat diakses oleh pengambil keputusan usahanya (Anggraini R & Janros V,S., 2023).

Akuntansi menurut (Suwadjono 2014) dalam (Ayem *et al.*, 2023) “Data keuangan fundamental (bahan pemrosesan akuntansi) yang dihasilkan dari peristiwa, kejadian, dan aktivitas diidentifikasi, diotorisasi, diukur, diakui,

diklarifikasi, diagregasi, diringkas, dan disajikan.” penyajian informasi keuangan fundamental (bahan pemrosesan akuntansi) yang dihasilkan dari aktivitas, transaksi, atau kejadian di dalam unit organisasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. membuat konten yang menarik bagi pihak-pihak yang berkepentingan..

Keahlian akuntansi adalah pengetahuan tentang bagaimana mengolah transaksi dari suatu peristiwa dicatat dalam perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam suatu bisnis dan menawarkan informasi kepada pihak internal dan eksternal bisnis dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan (Ayem *et al.*, 2023). Proses pencatatan transaksi peristiwa dalam suatu bisnis dan mengkomunikasikan informasi kepada pemangku kepentingan internal atau eksternal suatu organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan didefinisikan sebagai akuntansi. Keakuratan informasi yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan mengambil keputusan tentang peristiwa ekonomi diklasifikasikan sebagai pengetahuan akuntansi (Kumalasari & Trisnawati, 2022).

Pengetahuan Akuntansi dapat dicirikan sebagai badan ilmu yang diorganisasikan di sekitar pencatatan, kategorisasi, dan peringkasan transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara yang berguna dan dalam bentuk unit uang, serta interpretasi hasil dari proses tersebut dalam bentuk data kuantitatif dan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang merupakan dasar untuk memilih opsi yang berbeda (Suryani *et al.*, 2023)

Pengetahuan deklaratif dalam akuntansi adalah pengetahuan yang didasarkan pada konsep dan fakta, sedangkan pengetahuan prosedural dalam akuntansi adalah pengetahuan yang dapat diterapkan pada peraturan tertentu. Keahlian akuntansi dapat dilihat dari bagaimana pelaku bisnis mengelola keuangan organisasinya (Mustofa & Trisnaningsih, 2021)

Pengetahuan Akuntansi adalah sekumpulan informasi tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan tentang aktivitas dan kondisi keuangan bisnis untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Pengetahuan akuntansi dapat dicirikan sebagai suatu badan ilmu yang terorganisir tentang bagaimana mencatat, mengkategorikan, dan meringkas transaksi dan peristiwa keuangan secara efektif dalam bentuk satuan uang, menginterpretasikan hasil proses tersebut dalam bentuk data kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih pilihan-pilihan yang berbeda (Fithorah *et al.*, 2019). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah berdasarkan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural (Ermawati & Handayani, 2022).

### **2.3.2 Persepsi (X<sub>2</sub>)**

Persepsi adalah kemampuan mempersepsikan rangsangan dari lingkungan melalui indra, mengolahnya, dan memberi makna terhadap rangsangan tersebut, yang disebut persepsi. Persepsi adalah penafsiran terhadap peristiwa, benda, atau makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan, yang kita lihat atau perhatikan sehingga kita dapat menafsirkannya (Anggraini R & Janros V,S., 2023).

Persepsi pemangku kepentingan UMKM terhadap akuntansi dapat dicirikan sebagai penilaian atau sikap mengenai penggunaan akuntansi sebagai alat untuk meningkatkan pembagian informasi dan pengambilan keputusan sebagai bagian dari proses bisnis. Pemangku kepentingan UMKM menggunakan panca inderanya untuk memahami, menafsirkan, dan menimbang kesan akuntansinya dalam kaitannya dengan pendapatan (Suryono *et al.*, 2021). Mayoritas pemilik usaha kecil memiliki tingkat Persepsi yang tinggi terhadap pentingnya informasi akuntansi, yang mengindikasikan bahwa informasi akuntansi penting bagi mereka (Kustina *et al.*, 2022).

Kesan yang dibentuk oleh seseorang atau kelompok melalui indera mereka dikenal sebagai persepsi, dan ini dapat dipelajari, ditafsirkan, dinilai, dan diinterpretasikan tergantung pada pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Membuat keputusan, mengatur informasi yang diperoleh dari panca indera, dan menginterpretasikannya sebagai informasi adalah proses Persepsi (Jamil & Hidayat, 2022). Tindakan seseorang dalam menangkap dan memberikan arti pada dunia sekitarnya atau sesuatu yang lain dikenal sebagai persepsi. Para pelaku bisnis membantah dan menemukan bahwa akuntansi dalam dunia bisnis memiliki banyak manfaat, seperti memberikan informasi manajemen untuk keputusan manajemen dan menggambarkan keadaan bisnis pada waktu tertentu. Secara umum, sejumlah faktor, baik internal pelaku bisnis maupun eksternal, dapat mempengaruhi bagaimana orang melihat sesuatu. Intensitas, ukuran, kontras, pengulangan, gerakan, dan kebaruan adalah variabel eksternal yang berdampak pada persepsi.

Pembelajaran, motivasi, dan kepribadian adalah variabel internal yang berdampak pada persepsi (Darea *et al.*, 2023).

Persepsi pelaku digambarkan sebagai metode penggunaan panca indera untuk memahami, menjelaskan, dan memberi makna pada suatu bisnis atau usaha, serta memperhitungkan keuntungan yang akan diperoleh dari metode tersebut (Sunaryo *et al.*, 2021). Persepsi pemilik dapat dipahami sebagai proses menafsirkan rangsangan informasi yang telah diperoleh untuk memahami lingkungan bisnis dan sekitarnya. Informasi akuntansi digunakan sebagai alat bantu dalam mengukur pencapaian dan peningkatan kinerja selama periode waktu tertentu (Anggraeni & Tumirin, 2022). Berikut ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi untuk akuntansi: (a) Penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM, (b) Pemberian arti atau pemahaman akuntansi pelaku UMKM dan (c) Penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM (Kaligis & Lumempouw, 2021) .

### **2.3.3 Skala Usaha(X<sub>3</sub>)**

Ukuran usaha adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola operasionalnya dengan mempertimbangkan jumlah karyawan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan selama suatu periode akuntansi (Ayem & Wahidah, 2021). Skala bisnis mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mengelola operasinya sesuai dengan jumlah orang yang dipekerjakan dan volume pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Kebutuhan akan informasi akuntansi akan semakin meluas karena semakin berkembangnya ukuran bisnis dan

kompleksitas proses bisnis, sehingga informasi akuntansi menjadi sangat penting sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajerial.

Skala bisnis mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mengelola operasinya dengan mempertimbangkan jumlah karyawan yang dimilikinya dan jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam periode akuntansi tertentu. Besar kecilnya suatu bisnis merupakan indikasi pertumbuhannya, dan besarnya bisnis berdampak pada orang-orang yang bekerja di sana. Bisnis yang besar sekalipun memerlukan banyak karyawan, sehingga bertambahnya jumlah karyawan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa usaha semakin berkembang dan berkembang (Ayem *et al.*, 2023). Persentase bisnis yang memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya juga meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran bisnis.

Skala usaha mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mengelola operasinya sesuai dengan jumlah orang yang dipekerjakan dan volume pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu. Kebutuhan akan informasi akuntansi akan semakin meluas karena semakin berkembangnya ukuran bisnis dan kompleksitas proses bisnis, sehingga informasi akuntansi menjadi sangat penting sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan manajerial (Umami & Elfan Kaukab, 2020). Skala bisnis mengukur kapasitas organisasi untuk mengelola operasinya dengan memperhitungkan jumlah karyawan yang dimilikinya dan total pendapatan yang dihasilkan dalam periode akuntansi tertentu. Besar kecilnya suatu usaha merupakan indikasi pertumbuhannya, dan besarnya usaha berdampak pada orang-orang yang bekerja di sana (Ayem & Wahidah, 2021). Indikator yang digunakan untuk mengukur skala usaha ini yaitu berdasarkan : (a) Jumlah karyawan

yang banyak selalu membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi, (b) Usaha saya telah di tunjang dengan informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan dan (c) Walaupun usaha saya belum besar tapi saya berinisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi (Mubarokah & Srimindari., 2022)

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil peneli
1	(Ayem <i>et al.</i> , 2023)	Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi	Persepsi pelaku UMKM Pengetahuan akuntansi Skala usaha Penggunaan Informasi Akuntansi	Persepsi pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi
2	(Kumalasari & Trisnawati, 2022)	Pengaruh persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, skala usaha dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi (studi kasus pada pelaku UMKM di kabupaten Temanggung)	Persepsi pelaku Pengetahuan akuntansi Skala usaha Penggunaan informasi akuntansi	- Persepsi pelaku tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3	(Suryani <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh persepsi pelaku	Pengetahuan akuntansi	- Persepsi pelaku UMKM tentang

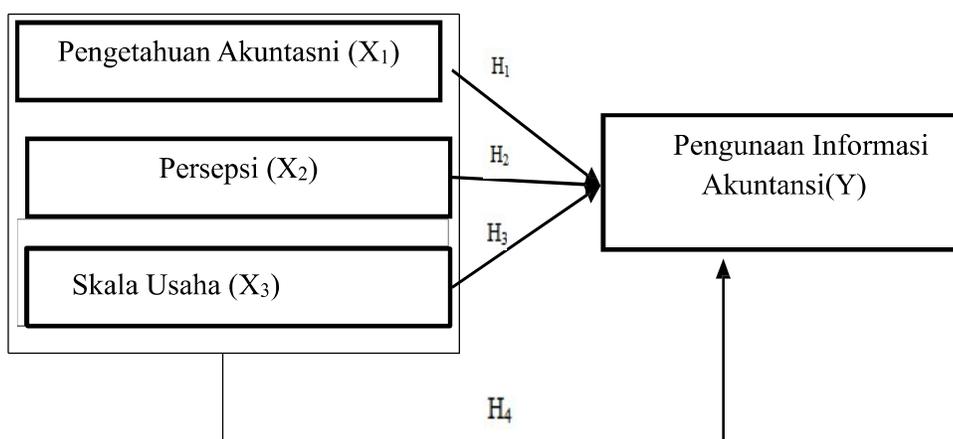
		UMKM tentang pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi (studi kasus pelaku UMKM pada komunitas TDA Makassar)	Skala usaha Penggunaan informasi akuntansi	pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. -. Pengaruh skala usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4	(Kustina <i>et al.</i> , 2022)	Pengaruh persepsi pelaku usaha tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah	X1: persepsi pelaku UMKM X2: Pengetahuan akuntansi X3: Skala usaha Y: penggunaan informasi akuntansi	Persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5	(Mustofa & Trisnaningsih, 2021)	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM	Pengetahuan akuntansi Skala usaha Penggunaan informasi akuntansi	Pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
6	(Jamil & Hidayat, 2022)	Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada	Pengetahuan akuntansi, Persepsi penggunaan informasi akuntansi	Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

		pelaku UMKM di Pekanbaru		
7	(Darea <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kelurahan Apengsembeka kecamatan tahuna kabupaten kepulauan sangihe	Persepsi pelaku UMKM, Skala usaha, Penggunaan informasi akuntansi	Terdapat pengaruh positif persepsi pelaku UMKM dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
8	(Anggraeni & Tumirin, 2022)	Pengaruh skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi dan persepsi pelaku usaha tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi	Skala usaha, Umur usaha, Pengetahuan akuntansi, Persepsi pelaku Penggunaan informasi akuntansi	Terdapat pengaruh signifikan skala usaha, pengetahuan akuntansi dan persepsi pelaku terhadap penggunaan informasi akuntansi.
9	(Umami & Elfan Kaukab, 2020)	Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM industri Batik	Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, Pengetahuan akuntansi Pelatihan akuntansi Skala usaha Penggunaan informasi akuntansi	Persepsi pelaku dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
10	(Sunaryo <i>et al.</i> , 2020)	Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro	Persepsi pelaku UMKM	Terdapat pengaruh signifikan persepsi

		kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi	Pengetahuan akuntansi Skala usaha Penggunaan informasi akuntansi.	pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi
--	--	---	---	--

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Konseptual menjelaskan bagaimana variabel independen dan dependen berhubungan satu sama lain. Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana skala usaha, persepsi dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi Akuntansi pada pelaku UMKM. Oleh karena itu, terdapat tiga variabel independen: pengetahuan akuntansi ( $X_1$ ), Persepsi ( $X_2$ ), dan Skala usaha ( $X_3$ ), dan satu variabel dependen: penggunaan informasi akuntansi ( $Y$ ).



Sumber: Peneliti 2024

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap penelitian, namun belum tentu benar kecuali jika dianalisis atau diuji. Hipotesis penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

### 1. Pengaruh pengetahuan Akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Pengetahuan Akuntansi dapat dicirikan sebagai badan ilmu yang diorganisasikan di sekitar pencatatan, kategorisasi, dan peringkasan transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara yang berguna dan dalam bentuk unit uang, serta interpretasi hasil dari proses tersebut dalam bentuk data kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar untuk memilih opsi yang berbeda (Suryani *et al.*, 2023). Pemahaman akan akuntansi sangat penting jika pelaku UMKM ingin menggunakan informasi Akuntansi dalam usahanya, karena semakin dalam pemahaman tentang Akuntansi maka akan semakin mudah dalam pembuatan laporan keuangan, tanpa melibatkan orang lain.

Penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan Informasi Akuntansi di antaranya adalah (Ayem *et al.*, 2023;Kustina *et al.*, 2022; Ermawati & Handayani, 2022). Sedangkan penelitian terdahulu yang mengatakan tidak berpengaruh di antaranya adalah (Umami & Elfan Kaukab, 2020, Kumalasari & Trisnawati, 2022). Berdasarkan paparan di atas dapat di simpulkan hipotesis atau jawaban sementara adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM Kota Batam.

## **2. Pengaruh Persepsi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Persepsi akuntansi oleh pelaku UMKM dapat dicirikan sebagai penilaian atau sikap mengenai penggunaan akuntansi sebagai alat untuk meningkatkan pertukaran informasi dan pengambilan keputusan sebagai bagian dari proses operasional bisnis. Pemangku kepentingan UMKM menggunakan panca inderanya untuk memahami, menafsirkan, dan menimbang kesan akuntansinya dalam kaitannya dengan pendapatan (Suryono *et al.*, 2021).

Penelitian terdahulu yang mengatakan persepsi pelaku yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dia antaranya adalah (Suryani *et al.*, 2023, Darea *et al.*, 2023), Sedangkan penelitian terdahulu yang mengatakan tidak berpengaruh di antaranya adalah (Kumalasari & Trisnawati, 2022, Kustina *et al.*, 2022).

Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan hipotesis atau jawaban sementara adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Persepsi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM Kota Batam

## **3. Pengaruh Skala usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Besar kecilnya suatu bisnis merupakan indikasi pertumbuhannya, dan besarnya bisnis/usaha berdampak pada orang-orang yang bekerja di sana. Bisnis yang besar sekalipun memerlukan banyak karyawan, sehingga bertambahnya jumlah karyawan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa bisnsi semakin

berkembang dan berkembang. (Ayem & Wahidah, 2021). Skala bisnis mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mengelola operasinya dengan mempertimbangkan jumlah karyawan yang dimilikinya dan jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam periode akuntansi tertentu. Skala usaha memiliki kaitan dengan penyampaian dan penggunaan informasi akuntansi kepada pihak yang berkepentingan, semakin besar ukuran bisnis yang kita miliki maka akan semakin penting penggunaan informasi keuangan bagi pengelolaan usaha tersebut, baik untuk pihak internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan. Semakin tinggi skala Usaha UMKM maka penggunaan informasi akuntansi akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang mengatakan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di antaranya adalah (Ayem *et al.*, 2023, (Kumalasari & Trisnawati, 2022,(Kustina *et al.*, 2022). Sedangkan penelitian yang mengatakan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi di antaranya adalah (Suryani *et al.*, 2023, Umami & Elfan Kaukab, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat di simpulkan hipotesis atau jawaban sementara adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Kota Batam.

#### **4. Pengaruh Pengetahuan akuntansi, Persepsi dan Skala usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Pemahaman akan akuntansi sangat penting jika pelaku UMKM ingin menggunakan informasi Akuntansi dalam usahanya, karena semakin dalam pemahaman tentang Akuntansi maka akan semakin mudah dalam pembuatan laporan keuangan, tanpa

melibatkan orang lain. Persepsi akuntansi oleh UMKM di cirikan sebagai penilaian terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Skala usaha memiliki kaitan dengan penyampaian dan penggunaan informasi akuntansi kepada pihak yang berkepentingan, semakin besar ukuran bisnis yang kita miliki maka akan semakin penting penggunaan informasi keuangan bagi pengelolaan usaha tersebut, baik untuk pihak internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan. Semakin tinggi skala Usaha UMKM maka penggunaan informasi akuntansi akan meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat di simpulkan hipotesis atau jawaban sementara adalah sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Pengetahuan Akuntansi, Persepsi dan Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Kota Batam.